

Fungsi Csr PT. Socfindo Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Kesehatan Di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Ahmad Maulana Siregar

¹Ilmu Kesejahteraan Sosial, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

ahmadmaulanasiregar@gmail.com

Abstrak

Pendekatan CSR hendaklah dilakukan secara holistic, artinya, pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dalam kegiatan bisnis semata, melainkan juga bergerak dari yang sifatnya derma (charity) menuju kearah CSR yang lebih menekankan pada keberlanjutan pengembangan masyarakat (communitdevelopment). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Key Informan/Narasumber terdiri dari: Camat Aek Kuasan, Humas PT. Socfin, Sekcam Aek Kuasan, 2 orang masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan, dilihat dari musrembang yang diadakan tim pelaksanaan CSR masih kurang efektif, dimana dalam kegiatan musrembang partisipasi masyarakat masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan oleh perangkat Camat Aek Kuasan kepada masyarakat Aek Kuasan. Tahapan pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian kurang efektif. Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan di Desa Aek Kuasan masih kurang efektif, dimana penyusunan laporan pertanggungjawaban tidak disusun oleh pemerintah Desa Aek Kuasan serta tidak adanya evaluasi kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama masyakat Desa Aek Kuasan. Faktor-faktor penghambat efektifitas Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan di Desa Aek Kuasan yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Informasi, Partisipasi Masyarakat.

Kata Kunci: *Peran Corporate Social Responsibility, Pendidikandan Kesehatan.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu solusi dalam meningkatkan pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa adalah dengan memanfaatkan peran aktif pihak ketiga atau Swasta melalui peran CSR (Corporate Social Responsibility) yang lebih dikenal dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atas keberadaannya beroperasi pada sebuah wilayah. Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana tanggung jawab perusahaan adalah melanjutkan komitmen sebagai bisnis untuk bersikap secara etnis, bermoral dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas kehidupan dan tenaga kerja dan keluarganya maupun komunitas lokal dan masyarakat. Perusahaan juga harus mengintegrasikan antara kegiatan sosial dan masalah lingkungan yang berhubungan dengan operasi bisnis.

Terlepas dari sisi negatif dan beragam tanggapan dari tanggung jawab sosial perusahaan, patut disyukuri, namun sedikit mengkhawatirkan pada sisi lain ini. Pertama karena kondisi ini menunjukkan makin meningkatnya pertumbuhan dunia bisnis, pemerintah dan juga media akan CSR yang tidak saja memberikan dampak positif bagi perusahaan namun juga kepada masyarakat. CSR sebagai sebuah model yang muncul dan berkembang dari negara maju perlu untuk diterjemahkan dalam konteks di Indonesia. Menurut Surat Edaran Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 2/SE/XII/2012 menyatakan bahwa adanya kewajiban membangun kebun plasma dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Corporate Social Responsibility) bagi perusahaan yang mengajukan Hak Guna Usaha serta legalisir dokumen/data pendukung yang berbentuk.

Sebagaimana diketahui bahwa devisa negara dari sektor perkebunan begitu besar, namun sebagian masyarakat di sekitar perkebunan masih hidup dalam kondisi yang memprihatinkan yang menyebabkan sebagian besar diantaranya tidak memiliki daya cipta untuk berkembang. Di lain pihak masyarakat berhadapan dengan perkebunan yang modern yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan kehidupan SDMnya yang telah mapan. Berbarengan dengan suasana keterbukaan dan iklim yang demokratis, situasi tidak jarang menjadi bibit atau sumber munculnya konflik antara masyarakat dengan pihak perkebunan. Dalam rangka merespon kondisi tersebut pihak perkebunan dan perusahaan perusahaan lainnya telah melakukan program CSR (corporate social responsibility).

Isu tanggung jawab sosial perusahaan sudah cukup lama muncul di negara-negara maju, namun di Indonesia, isu tersebut baru akhir-akhir ini mengalami perhatian yang cukup intens dari berbagai kalangan (perusahaan, pemerintah, akademisi, dan NGOs). Masih relatif barunya konsep CSR tersebut diperbincangkan oleh berbagai kalangan, membuat pemahaman terhadap konsep CSR tersebut juga masih berbeda-beda, dan dipraktikkan secara berbeda-beda pula.

Pada awalnya, program CSR didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan tidak lagi dipandang sebagai entitas pencetak laba yang eksklusif bagi shareholdersnya tetapi juga mengemban misi sosial bagi masyarakat sekitarnya dan memandang aktifitas usaha yang dilakukan sebagai bagian dari eksistensi mereka ditengah-tengah masyarakat. Ia merupakan bagian dari strategi bisnis bagi kelangsungan usaha dengan mengurangi resistensi masyarakat sekitar.

Sesungguhnya substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan cara membangun kerjasama antar stakeholders yang difasilitasi perusahaan tersebut. Untuk itu

mengembangkan CSR harus mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan (sustainability development). Prinsip keberlanjutan ini mengedepankan pertumbuhan, khususnya bagi masyarakat miskin dalam mengelola lingkungannya dan kemampuan institusinya dalam mengelola pembangunan, serta strateginya adalah kemampuan untuk mengintegrasikan dimensi ekonomi, ekologi, dan sosial yang menghargai kemajemukan ekologi dan sosial budaya. Kemudian dalam proses pengembangannya tiga stakeholder ini diharapkan mendukung penuh, yaitu: perusahaan, pemerintah dan masyarakat.

Pendekatan CSR hendaklah dilakukan secara holistic, artinya, pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dalam kegiatan bisnis semata, melainkan juga bergerak dari yang sifatnya derma (charity) menuju kearah CSR yang lebih menekankan pada keberlanjutan pengembangan masyarakat (community development). Intinya, bagaimana dengan CSR tersebut masyarakat menjadi berdaya baik secara ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan (sustainability) sehingga perusahaan juga dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, CSR lebih dimaknai sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan yang melakukannya. Dalam konteks Indonesia umumnya, dan Sumatera Utara khususnya, bila perusahaan-perusahaan, baik perusahaan-perusahaan milik negara maupun swasta (nasional dan asing) mau menjalankan CSR melalui pendekatan yang holistic, niscaya akan sangat berkontribusi bagi pembangunan masyarakat dalam arti peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara berkelanjutan, khususnya yang terlibat secara langsung dengan program program CSR tersebut. Khusus di Aceh Singkil, terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan besar negara seperti PTPN (BUMN) yang bergerak disektor perkebunan, dan perusahaan swasta nasional dan asing yang juga bergerak disektor perkebunan, serta perusahaan-perusahaan lainnya diberbagai sektor (pertambangan, industri, jasa, dan lain sebagainya).

Perusahaan-perusahaan tersebut, baik negara maupun swasta (nasional dan asing), beberapa diantaranya sudah melakukan apa yang disebut sebagai Corporate social responsibility (CSR), meskipun belum sepenuhnya dilakukan dengan pendekatan yang holistic, bahkan sebagian besar hanya dilakukan dalam bentuk derma (Charity). Akibatnya, maka sesungguhnya dari CSR yang menjadi alasan penting mengapa kalangan bisnis mau merespon dan mengembangkan isu CSR belum tercapai sepenuhnya. Namun sangat disayangkan, ketika terjadi perkembangan usaha tidak diimbangi dengan kesejahteraan masyarakat, melainkan kemiskinan dan pengangguran yang semakin mengkhawatirkan.

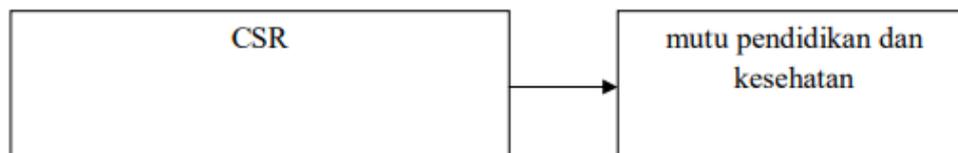
Dari sekian banyak CSR yang telah diberikan PT. Socfin ternyata belum menunjukkan progres yang signifikan, terutama dalam bidang pemberdayaan dan pelatihan. Hal ini dikarenakan karena kurangnya ide-ide baru, serta pengawasan dan evaluasi terhadap keberlanjutan pelatihan yang diberikan, sehingga sedikit sekali masyarakat yang berhasil memanfaatkan pelatihan tersebut hingga sukses, dan tidak ada hasil berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan kepercayaan anggota menjadi berkurang. Jumlah sarana pendidikan pada Tahun 2016 di Kecamatan Aek Kuasan secara keseluruhan berjumlah 15 unit yang terdiri dari 3 (tiga) jenis fasilitas pendidikan, meliputi SD, SLTP dan SLTA (Negri dan Swasta). Fasilitas pendidikan yang terbanyak terdapat di Desa Tanjung Siram, Desa Perbaungan dan Desa Kampung Dalam dengan jumlah masing-masing 4 unit SD Negri dan 3 unit SD swasta yang berada di Desa Perbaungan. Fasilitas pendidikan tingkat SD yang menyebar di seluruh desa di Kecamatan Aek Kuasan lebih banyak jumlah SD Negri yaitu sebesar 8 unit.

PT SOCFIN Aek Kuasan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharaannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Mala hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah. Perkembangan penjualan pada PT SOCFIN setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Partisipasi perusahaan perkebunan dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia komunitas lokal memperlihatkan perhatian yang sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi kecamatan Aek Kuasan tidak memperoleh perhatian pendidikan dari perusahaan perkebunan kepada masyarakat sekitarnya. Beberapa perusahaan mengklaim telah memberikan dukungan pelaksanaan pendidikan baik bentuk beasiswa maupun pembangunan infrastruktur pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas kelas tidak menurut angka-angka.

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran CSR dalam meningkatkan pendidikan dan kesehatan. Agar konsep tersebut dapat dijelaskan maka kerangka konsep dirangkum dalam sebuah gambar yang mewakili pola pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Konseptual

3. HASIL

Berikut ini akan disajikan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu di kantor PT. Socfin Aek Kuasan :

1. Adanya tindakan yang dilakukan.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Kepala Humas PT. Socfin Aek Kuasan Aek Kuasan yaitu Bapak Juliarso mengenai program CSR yang diberikan oleh PT. Socfin di Desa Kecamatan Aek Kuasan, yaitu sebagai berikut:

“Program Bina Lingkungan/CSR, bantuan/hibah yang disalurkan meliputi, bencana alam, Pendidikan/Pelatihan, kesehatan, sarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam.”(Wawancara 27 September 2018).

Oleh karena itu, secara keseluruhan proses perencanaan kegiatan pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan yang tertuang dalam DURK tersebut ditentukan secara pribadi oleh pemerintah desa selaku tim pelaksana penegelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan Desa Aek Kuasan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Humas PT. Socfin Aek Kuasan Aek Kuasan, yaitu bapak M. Husni Saragih, SH yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan musrembang desa yang harusnya mampu menghasilkan berbagai rencana kegiatan dalam penggunaan anggaran CSR tidak berjalan sebagai mana mestinya. Dalam kegiatan tersebut selain masyarakat yang hadir hanya sedikit, namun masyarakat yang hadir tidak mengusulkan rencana apapun. Sehingga rencana kegiatan yang ada, semuanya ditentukan oleh pemerintah desa secara sepihak, baik perencanaan pembuatan pasar dan pembuatan sumur gali yang kemudian nantinya akan disalurkan kepada masyarakat dengan menggunakan mesin penarik air.”(Wawancara tanggal 27 September 2018).

Penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti hasil wawancara diatas tidaklah menjadi masalah, apabila rencana yang tertuang dalam DURK kembali di informasikan dan disosialisasikan kepada seluruh masyarakat guna meminta tanggapan masyarakat. Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan pada tahap perencanaan yaitu Bapak Juliarso selaku Kepala Humas PT. Socfin Aek Kuasan, M. Husni Saragih, SH selaku Sekretaris Desa, Juni Intani, S.Pd selaku Bendahara dan Bapak Isroq Suyoto Serta Bapak Sujarwo Selaku Masyarakat Desa Aek Kuasan.

Peneliti menemukan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat dan kurangnya transparansi dari pihak pemerintah desa dalam Pengelolaan CSR, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tahapan perencanaan pembangunan dalam Pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan Desa Aek Kuasan.

Dalam tahapan pelaksanaan pengelolaan CSR Di Desa Aek Kuasan ini, dari setiap pembangunan desa yang dilakukan yakni pembangunan sarana kesehatan dengan anggaran 175.152.000 dan sarana pendidikan dengan anggaran sebesar 122.152.000, namun dikarenakan kurangnya transparansi informasi terkait pelaksanaan perencanaan kegiatan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, sehingga pencapaian tujuan pengelolaan CSR yang dilakukan di Desa Aek Kuasan belum efektif. Berikut pernyataan masyarakat terkait kualitas penyelenggaraan CSR yang dilakukan oleh PT. Socfin, salah satunya Masyarakat Desa Aek Kuasan, Bapak Sujarwo yang menyatakan bahwa:

“Banyaknya anggaran yang diberikan oleh PT. Socfin untuk pembangunan sarana kesehatan dan pendidikan namun hal tersebut tidak memberikan dampak terhadap peningkatan mutu kesehatan dan pendidikan, bahkan kantor desa tidak pernah terbuka.”(Wawancara 27 September 2018).

Pendapat lain terkait belum efektifnya pencapaian tujuan pengelolaan CSR, disampaikan oleh Sekretaris Desa yakni Bapak M. Husni Saragih, SH menyatakan bahwa:

“kegiatan pembangunan desa yakni salah satunya pembangunan sarana kesehatan sebenarnya sudah cukup baik karena akan mempermudah masyarakat dalam menggunakan jasa kesehatan mereka tanpa harus pergi di desa tetangga. Namun hal ini tidak efektif karena tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh desa masyarakat dan itu dikarenakan kurangnya tanggungjawab mereka sebagai tim evaluasi langsung dari setia kegiatan pembangunan yang terjadi di desa”(wawancara 30 September 2018)

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa walaupun pada akhirnya penyusunan rencana kegiatan CSR yang tertuang dalam DURK dapat terselesaikan dengan baik. Namun karena rencana yang dihasilkan tidak berdasarkan aspirasi masyarakat serta kurangnya transparansi informasi dari

pemerintah desa, maka dapat dikatakan bahwa tahap perencanaan pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan masih kurang baik.

2. Adanya Partisipasi Masyarakat

Kepala Humas PT. Sofcin Desa Aek Kuasan yaitu Bapak Juliarso yang menyatakan bahwa: "Tingkat kepedulian Desa terhadap kegiatan pembangunan sangat rendah, jangankan dipanggil untuk bekerja, dipanggil pada saat musrembang saja untuk sosialisasi sangat susah." (Wawancara 27 September 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rencana kegiatan pemerintah desa masih kurang transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kurangnya transparansi informasi yang dimaksud adalah bahwa dalam pelaksanaan rencana kegiatan, pemerintah desa tidak terlebih dahulu memberikan informasi atau meminta partisipasi masyarakat. Kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan di desa.

Peran partisipasi masyarakat terhadap Pengelolaan CSR tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat, karena masyarakat merupakan bagian dari anggota Pemerintahan Desa. Oleh karena itu, sebagai Pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Humas PT. Socfin Aek Kuasan beserta aparat desa perlu menyadari bahwa dalam pengelolaan CSR dibutuhkan partisipasi masyarakat agar pengelolaan keuangan CSR dapat dialokasikan sesuai yang di rencanakan seperti, pembangunan sarana kesehatan, pembuatan sumur gali dan pengadaan bibit pala.

Namun yang terjadi Di Desa Aek Kuasan tidak terjadi partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan CSR, hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah masyarakat yang hadir maupun yang menyampaikan aspirasi/pendapat terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Berikut informasi yang diperoleh dari pernyataan Kepala Humas PT. Socfin Aek Kuasan Aek Kuasan, Bapak Juliarso yang menyatakan bahwa:

"Dalam setiap tahapan Pengelolaan CSR yang di lakukan, partisipasi masyarakat masih sangat rendah dimana masyarakat yang hadir hanya sedikit, ditambah lagi tidak ada aspirasi yang mereka sampaikan. Hal ini selain masyarakat punya kesibukan sendiri, juga kepedulian terhadap kegiatan desa sangat rendah."(Wawancara 27 September 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa faktor penghambat dalam Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan ini yaitu partisipasi masyarakat dalam proses Pengelolaan CSR yang ada Di Desa Aek Kuasan masih tergolong sangat rendah, terbukti dari setiap tahapan Pengelolaan CSR hampir tidak ada keterlibatan masyarakat.

Informasi yang diperoleh dari responden terkait tahapan pelaksanaan dalam Pengelolaan CSR Di Desa Aek Kuasan bahwa tingkat partisipasi dari setiap tahapan Pengelolaan CSR masih sangat rendah, baik dalam bentuk tenaga ataupun materi dalam mendukung kegiatan pembangunan di Desa. Hal ini terlihat dalam proses kegiatan pembangunan yang ada di Desa Aek Kuasan yaitu pembangunan sarana kesehatan dan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari responden bahwa dalam kegiatan tersebut tidak ada sama sekali partisipasi dari masyarakat untuk mendukung kegiatan tersebut.

3. Adanya Akuntabilitas dan Transparansi

Tahapan penyelesaian penyusunan pertanggungjawaban Pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan, dalam tahapan pertanggungjawaban ini tidak efektif, dimana penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tidak di susun oleh pemerintah desa, namun penyusunan laporan pertanggung Jawaban ini disusun dan diselesaikan oleh pihak ketiga yang bukan berasal dari pihak pemerintah atau lembaga Desa Aek Kuasan serta tidak ada transparansi kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui tanggungjawab mereka sebagai tim evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam Pengelolaan CSR.

Pernyataan diatas didukung pula oleh hasil wawancara dengan Bapak M. Husni Saragih, SH selaku Sekretaris Desa Aek Kuasan, yang menyatakan bahwa: "Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Desa Aek Kuasan memang belum disusun oleh pemerintah desa selaku penanggungjawab kegiatan yang ada didesa, dikarenakan kualitas sumberdaya aparatur desa sangat rendah atau belum memadai untuk menyusun LPJ, tetapi hal ini harus dimaklumi karena ini merupakan hal yang baru bagi pemerintah desa, khususnya diDesa Aek Kuasan ini."(Wawancara 27 September 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Laporan Pertanggung jawaban (LPJ) yang dibuat oleh Pemerintah Desa Aek Kuasan dijadikan percontohan untuk semua desa di Kabupaten Asahan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Humas PT. Socfin Aek Kuasan Aek Kuasan yaitu Bapak Juliarso, yang mengemukakan bahwa: "Desa Aek Kuasan ini merupakan desa yang cukup baik dalam penyusunan Laporan pertanggungjawaban, selain selalu tepat waktu, LPJ Desa Aek Kuasan telah dijadikan sebagai LPJ percontohan untuk seluruh desa yang ada di Kabupaten Asahan."(Wawancara 28 September 2018).

Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Desa Aek Kuasan tidak melakukan evaluasi kegiatan pembangunan yang berjalan di desa dengan masyarakat Desa Aek Kuasan. Dari 30 responden hanya ada 2 orang responden atau 6,67% yang mengatakan bahwa ada evaluasi kegiatan bersama masyarakat Desa Aek Kuasan dan sebanyak 24 orang responden atau 80% mengatakan bahwa pemerintah desa tidak melakukan evaluasi kegiatan bersama masyarakat, adapun 6 orang lainnya mengatakan tidak tahu apakah pemerintah desa sudah melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah berjalan atau tidak.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh anggota masyarakat, yaitu Bapak Sujarwo yang menyatakan bahwa: "Pemerintah Desa Aek Kuasan jarang mengadakan evaluasi kegiatan pembangunan bersama masyarakat yang ada di Desa Aek Kuasan ini, sehingga masyarakat tidak mengetahui apakah ada permasalahan di desa atau tidak."(Wawancara 28 September 2018)

Berdasarkan informasi yang diperoleh seperti penjelasan di atas, maka walaupun secara Administrasi tahapan pertanggungjawaban oleh pemerintah Desa Aek Kuasan dapat diselesaikan dengan baik. Namun karena LPJ yang dihasilkan adalah hasil karya pihak ketiga dan tidak adanya evaluasi kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama masyarakat Desa Aek Kuasan namun pemerintah desa tidak melakukan evaluasi kegiatan bersama masyarakat desa. Maka tahapan peertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah Desa Aek Kuasan dapat dikatakan kurang efektif.

4. Adanya Pembinaan Dari Pemerintah

Faktor-faktor yang menghambat pemerintah Desa Aek Kuasan dalam pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan dapat diidentifikasi melalui hasil wawancara langsung dengan pemerintah Desa Aek Kuasan sebagai instansi yang bertugas sebagai pelaksana pengelolaan CSR, sampai pada tahap evaluasi dan pelaporan pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Baik Pemerintah Desa Aek Kuasan maupun masyarakat desa mengemukakan berbagai faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi pemerintah desa dalam pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan di Desa Aek Kuasan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan CSR dalam meningkatkan pembangunan fisik berupa sarana kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan ini yaitu Sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, dimana kondisi Sumber Daya Manusia Pelaksana Pengelolaan CSR yang ada di Desa Aek Kuasan masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari kualitas pendidikan ataupun pengalaman kerja yang dimiliki perangkat Camat Aek Kuasan.

Hal ini terbukti dengan ketidak mampuan pelaksana kegiatan pengelolaan CSR dalam membuat Laporan Pertanggung jawaban (LPJ) sehingga harus menggunakan bantuan pihak ketiga yang bukan dari Tim pelaksana pengelolaan CSR dan juga bukan merupakan bagian dari Perangkat Camat Aek Kuasan. Informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait Pengelolaan CSR masih kurang jelas. Selain tidak pernah melakukan sosialisasi sebelumnya, dalam tahapan musrembang desa pemerintah desa juga hanya sekedar menyebutkan nominal CSR yang diperoleh. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut terkait dengan tujuan Pengelolaan CSR, bagaimana penggunaan anggaran tersebut, atau bagaimana peran masyarakat dalam setiap tahapan Pengelolaan CSR tersebut.

Selain itu, Pengelolaan CSR dilakukan melalui proses sosialisasi. Informasi yang di peroleh melalui sosialisai yang di adakan pemerintah Desa Aek Kuasan dalam proses Pengelolaan CSR belum cukup baik. Dimana dari 30 responden, semuanya sependapat bahwa sosialisasi Pengelolaan CSR dari pemerintah Kabupaten dan Kecamatan hanya sampai pada pemerintah desa selaku pelaksana Pengelolaan CSR. Sedangkan kepada masyarakat tidak ada pelaksanaan sosialisasi dari Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan. Berikut pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu anggota masyarakat, yaitu Bapak Sujarwo yang mengemukakan bahwa:

“Tidak pernah ada sosialisasi kepada kami terkait Pengelolaan CSR sebelumnya, jika memang ada pasti hanya bersifat perorangan karena saya pribadi tidak pernah mendapat informasi. Pada saat musrembang di adakan oleh pemerintah desa itu hanya jumlah anggaran yang disebutkan, terkait penggunaan anggaran itu tidak di jelaskan.” (Wawancara 28 September 2018).

Dari hasil penelitian bahwa kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari Pemerintah Kabupaten/Kota sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam pengelolaan CSR, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di desa.

4. PEMBAHASAN

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi pemerintah Desa Aek Kuasan dalam proses Pengelolaan CSR dalam meningkatkan pendidikan dan kesehatan di Desa Aek Kuasan yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa faktor penghambat dalam Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan ini yaitu Sumber daya manusia yang masih sangat terbatas, dimana kondisi Sumber Daya Manusia Pelaksana Pengelolaan CSR yang ada di Desa Aek Kuasan masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan standar kompetensi, baik dari kualitas pendidikan ataupun pengalaman kerja yang dimiliki perangkat Camat Aek Kuasan khususnya bendahara Desa Aek Kuasan hanya tamatan SMA. Hal ini terbukti dengan ketidakmampuan pelaksana kegiatan Pengelolaan CSR dalam membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) sehingga harus menggunakan bantuan pihak ketiga yang bukan dari Tim pelaksana Pengelolaan CSR dan juga bukan merupakan bagian dari Perangkat Camat Aek Kuasan.

2. Informasi

Dari hasil penelitian salah satu faktor penghambat Pengelolaan CSR adalah kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat dari Pemerintah Kabupaten/Kota sehingga masyarakat tidak mengetahui sama sekali fungsi mereka sebagai tim pengawas langsung dalam Pengelolaan CSR, melainkan masyarakat hanya mengetahui bahwa ada dan sudah telaksananya pembangunan yang ada di Desa. Informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa terkait Pengelolaan CSR masih kurang jelas. Selain tidak pernah melakukan sosialisasi sebelumnya, dalam tahapan musrembang desa pemerintah desa juga hanya sekedar menyebutkan nominal CSR yang diperoleh. Namun tidak ada penjelasan lebih lanjut terkait dengan tujuan Pengelolaan CSR, bagaimana penggunaan anggaran tersebut, atau bagaimana peran masyarakat dalam setiap tahapan Pengelolaan CSR tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban dalam Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan masih kurang baik. Hal ini dari setiap proses tahapan Pengelolaan CSR belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan tujuan CSR. Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan, dilakukan dengan tiga proses tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban masih kurang baik, dimana terkait dengan masih kurangnya sosialisasi dalam setiap musrembang desa sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat desa, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan pengawasan dari masyarakat desa baik secara lembaga ataupun individu dalam setiap tahapan Pengelolaan CSR. Kondisi tersebut berdampak pula belum efektifnya pencapaian tujuan Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Hasil penelitian terkait rendahnya partisipasi masyarakat dan pengawasan oleh masyarakat seperti tersebut diatas, juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldi (2012). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pengelolaan CSR Di Desa Aliantan Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu belum efektif, beberapa kendala ditemui seperti kurangnya partisipasi masyarakat, serta tidak adanya pengawasan dari lembaga masyarakat utamanya BPD Aliantan sebagai lembaga desa yang bertugas untuk mengawasi kinerja

pemerintah desa. Selanjutnya, kurangnya partisipasi masyarakat baik secara lembaga maupun individu dalam Pengelolaan CSR tentu sangat disayangkan. Sebab tujuan Pengelolaan CSR yang sekaligus menjadi semangat UU Desa adalah menciptakan masyarakat yang aktif dan mampu menjadi elemen utama dalam merencanakan, melaksanakan dan mengawasi setiap kegiatan pembangunan yang terjadi di desa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektifitas Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan Di Desa Aek Kuasan Kabupaten Asahan, dimana dalam proses Pengelolaan CSR ada tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan, dilihat dari musrembang yang diadakan tim pelaksanaan CSR masih kurang efektif, dimana dalam kegiatan musrembang partisipasi masyarakat masih sangat rendah, dikarenakan kurangnya transparansi informasi yang disampaikan oleh perangkat Camat Aek Kuasan kepada masyarakat Aek Kuasan. Tahapan pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian kurang efektif, dimana penggunaan anggaran CSR dapat terselesaikan dengan baik namun dikarenakan kurangnya transparansi informasi terkait pelaksanaan perencanaan kegiatan oleh pemerintah desa kepada masyarakat, sehingga pencapaian tujuan pengelolaan CSR yang dilakukan di Desa Aek Kuasan masih kurang efektif. Pada tahapan pertanggungjawaban dalam proses antara lain.
2. Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan di Desa Aek Kuasan masih kurang efektif, dimana penyusunan laporan pertanggungjawaban tidak disusun oleh pemerintah Desa Aek Kuasan serta tidak adanya evaluasi kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama masyarakat Desa Aek Kuasan. Hal ini karena proses yang tercipta dalam setiap tahapan Pengelolaan CSR tersebut belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan tujuan CSR yang mengutamakan transparansi informasi kepada masyarakat sebagai tim evaluasi dari setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan.
3. Faktor-faktor penghambat efektifitas Pengelolaan CSR dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan di Desa Aek Kuasan yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Informasi, Partisipasi Masyarakat.

REFERENSI

- Adhani, A., MAP, A. S. S. S., Anshori, A., Sos, S., Sinaga, C. N. A., Sos, S., ... & Ulayya, A. (2022). *Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19)* (Vol. 1). umsu press.
- Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.
- Agussani, A. (2020). Implementation Analysis of Trans Mebidang Program in Transportation Mode Services, North Sumatera (Comperative Study of Medan City). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1167-1174.
- Agussani, A. (2020). [Paper Kolokium] The Approach to Indonesian Language and Literature Curriculum in the Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.01. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.

- Agussani, A. (2020). Pembinaan Karakter Mahasiswa FISIP UMSU Melalui Pelatihan Soft Skill. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Agussani, A. (2019). STUDENT OPINION REGRADING PRE-MARRIAGE CERTIFICATION POLICY. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*, 1(1).
- Anshori, A., Sos, S., Kom, M. I., Mahardika, A., Sos, S., MAP, A. S. S. S., ... & Tanjung, Y. (2021). *Isu-Isu Global & Kontemporer Analisis dan Fakta Lapangan* (Vol. 1). umsu press.
- Baiduri, R., Khairani, L., & Puspitawati, P. (2019). Multicultural Education Based on North Sumatera Folkloreas a Source of Character Building in Early Childhood.
- Basri, J. K. M. Socio-Political Aspects In The Development Of Astronomy In The Islamic World.
- Hermanto, D., & Akrim, A. (2020). Covid-19 Pandemic: A Social Welfare Perspective. *Soc. Sci. Humanit. J*, 4(5), 1915-1924.
- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto, R. (2021). PENDIDIKAN LITERASI MEDIA GURU SEKOLAH MIS AL-HIDAYAH DALAM MENGHADAPI PENGARUH NEGATIF DUNIA DIGITAL PADA SISWA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627-633.
- Khairani, L. (2021, March). DINAMIKA KONTESTATIF DALAM REPRODUKSI IDENTITAS BUDAYA JAWA DELI. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 194-203).
- Khairani, L. (2021, February). JAVA DELI (JADEL) WOMEN'S CONTESTATION IN THE STRUCTURE OF THE PATRIARCHY SOCIETY IN THE DELI OF NORTH SUMATERA. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 2, No. 1, pp. 916-920).
- Khairani, L., Sugara, R., & Khair, H. (2022). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pengawasan Dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Honorer Pada Upt Asrama Haji Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 5(1), 42-51.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Agus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105-113.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Agus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105-113.
- Mahardika, A., & Mujahiddin, M. (2017). MODEL STRATEGI PEREMPUAN KEPALA RUMAH TANGGA MISKIN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN KELUARGA.(Studi Kasus Pada Lima Perempuan Kepala Keluarga Miskin di Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Warta Dharmawangsa*, (54).
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Nasution, N. (2021). Implications of Local Knowledge Construction in Empowerment Practices of Women's Groups at Batik Liza Mangrove Studio, Pematang Johar Village, Deli Serdang Regency. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 870-878.
- Mujahiddin, M., Tanjung, Y., & Agus, E. (2018). Analysis of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 1(3), 105-113.
- Mujahiddin, M., & Mahardika, A. (2019). Livelihood Strategy of Poor Female-Headed Households in Basic Household Expenses. *Birci*, 2(1), 17-27.
- Penantoniati, B., & Khairani, L. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Budaya Jakarta Dalam Melestarikan Budaya Betawi* (Doctoral dissertation).
- Rambe, T. (2019). Sejarah Politik dan Kekuasaan (Islam, Nasionalisme dan Komunisme dalam Pusaran Kekuasaan di Indonesia).
- Rambe, T., Lukitoyo, P. S., Saragih, S. N., & Khairani, L. (2019). Sejarah Politik dan Kekuasaan. *Yayasan Kita Menulis*.

- Rimbawati, R., Siregar, Z., & Yusri, M. (2021). PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PEMATANG JOHAR MELALUI USAHA BATIK SAWAH. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 934-943.
- Saleh, A., & Basit, L. (2016). Pengembangan Model Corporate Social Responsibility (CSR) Agincourt Resources Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kabupaten Tapanuli Selatan Propinsi Sumatera Utara. *Prosiding SNHP3M Untar*, 3.
- Saleh, A., Sihombing, M., & Rujiman, A. P. (2016). CSR Model of PT Agincourt Resources for Empowerment and Regional Development in Batangtoru, South Tapanuli, Indonesia. *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 4(9), 17-31.
- Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(9), 1511-1524.
- Saputra, S., Tanjung, Y., & Agus, E. (2021). Identity Politics of Veiled Women in Indonesia (Case Study on Niqab Squad Community). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2455-2466.
- Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Sociopreneurship Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1).
- Saputra, S., Tanjung, Y., & Agus, E. (2021). Identity Politics of Veiled Women in Indonesia (Case Study on Niqab Squad Community). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2455-2466.
- Saputra, S. (2020). Pengemasan Ideologi dalam Gerakan Hijrah: Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku di Medan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 287-300.
- Saputra, S., Pujiati, P., Simanihuruk, M., Ismail, R., & Sitorus, H. (2020). Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahku). *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 23-37.
- Saputra, S., & Putra, N. RELIGIOUS VOLUNTARISM IN THE YOUTH MUSLIM PHYLANTROPIC MOVEMENT IN MEDAN. *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(2).
- Saputra, S., & Mujahiddin, M. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan Sistem Refugia dan Lebah Madu Berbasis Pertanian Jeruk di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1689-1700.
- Sihite, M., Nadapdap, K., Gultom, R., & Saleh, A. (2019). Peran Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 5(1), 35-48.
- Sihite, M., & Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing perguruan tinggi: tinjauan konseptual. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(1), 29-44.
- Tanjung, Y., Khairani, L., & Saputra, S. (2021). Women's Group Empowerment Practices: Knowledge Construction Study at The Liza Mangrove Studio in Pematang Johar Village. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 2443-2454.
- Tanjung, Y., & Saputra, S. (2020). Pembentukan Lingkungan Tangguh Covid-19 Berbasis Kelompok Perempuan di Kecamatan Medan Polonia. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(2), 239-252.
- Tanjung, Y., & Saputra, S. (2020). Analysis of Understanding of DPR Members against Gender Mainstreaming in DPRD Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2194-2208.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091-3103.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN PRODUK INOVASI JERUK SIAM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091-3103.

- Tanjung, Y., & Saputra, S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Pematang Johar, Deli Serdang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 623-630.
- Tirtayasa, S., Khair, H., & Yusri, M. (2021). Influence of education of entrepreneurship, self efficacy, locus of control and entrepreneurs characters of enterprises (the study case is all the students of private university in Medan). *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2(2), 53-64.
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). *Respon Ibu Rumah Tangga Terhadap Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Yunita, L., Simorangkir, W., & Saputra, S. (2020). Penguatan Ekonomi Keluarga Berbasis Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Keranjang Takakura Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Glugur Darat I Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 1(1), 32-39.
- Yusri, M., & Amrizal, D. (2019, December). Political Education Through the Application of the Abstentions Countermeasure Model by KPUD (Regional Election Commission) Deli Serdang. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 650-654). Atlantis Press.
- Yusri, M., Cemda, A. R., & Rangkuti, K. (2022). Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 11(3), 834-843.
- Yusri, M., & Syafri, S. (2021). *Kebijakan dan Perencanaan Sosial di Indonesia*. umsu press.